

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha**

###### **a. Gambaran Umum dan Sejarah Singkat Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha**

Es Nyiur Jahe Mama Icha adalah sebuah usaha kuliner yang menyediakan macam variasi menu minuman dengan bahan dasar kelapa muda. Dinamakan Es Nyiur Jahe Mama Icha karena dalam bahasa Banjar kelapa ialah *nyieur*, karena es kelapa muda ini juga ditambahkan jahe maka disebut es nyiur jahe. Sedangkan Mama Icha adalah sebutan akrab bagi pemilik usaha ini, karena anak kedua beliau yang bernama Khairunnisa yang biasa dipanggil Icha.

Usaha Es Nyiur Jahe mama Icha beralamat di Jl. A. Yani KM 12,600, Gambut. Usaha Es Nyiur jahe Mama Icha merupakan sebuah usaha kuliner yang dalam pengelolaannya masih sederhana, yang dijalankan pada tempat usaha berupa warung yang sederhana pula.

Pemilik usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha adalah ibu Mariyatul Qibtiyah, yang mana sebelum membuka usaha tersebut beliau hanyalah seorang ibu rumah tangga biasa. Selain sebagai pemilik, ibu Mariyatul Qibtiyah juga merupakan pimpinan pada usaha tersebut.

Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha milik ibu Mariatul Qibtiyah dimulai pada sekitar tahun 1998, berangkat dari keinginannya untuk membantu suaminya yang

hanya berprofesi sebagai sopir angkutan kota. Untuk menambah penghasilan keluarga tersebutlah dia memulai usaha dengan berjualan es kelapa muda di depan rumah kontraknya, merintis usaha dengan hanya 5-10 butir kelapa muda. Pada saat itu ibu Mariyatul Qibtiyah masih menjual es kelapa muda biasa, jadi saat itu juga belum ada nama warung Es Nyiur Jahe Mama Icha seperti saat ini.

Setelah lama berjualan namun tidak ada kemajuan, ibu Mariyatul Qibtiyah berusaha mencari terobosan baru agar usaha yang sedang dijalankannya dapat lebih maju lagi. Dari buku majarrobot yang menuliskan mengenai berbagai macam khasiat tanaman obat, salah satunya adalah jahe, sehingga terlintasilah sebuah gagasan beliau untuk membuat suatu minuman berupa es kelapa muda tetapi dengan tambahan jahe dalam penyajiannya, sehingga es kelapa muda yang beliau jual memiliki citarasa tersendiri yang berbeda dengan es kelapa muda yang dijual diwarung yang lain.

Setelah menemukan menu baru es kelapa mudanya, ibu Mariyatul Qibtiyah mempromosikan menu baru tersebut dengan cara menawarkan langsung kepada pembeli yang datang. Pembeli inilah yang kemudian kepada orang lain, sehingga dari mulut ke mulut warung ibu Mariyatul Qibtiyah mulai dikenal oleh masyarakat.<sup>1</sup>

Selain menyediakan menu es kelapa muda jahe, ibu Mariyatul Qibtiyah juga membuat es kelapa muda dengan berbagai rasa sebagai variasi, seperti *es nyiur gula habang* (es kelapa muda gula aren), *es nyiur coklat* (es kelapa muda rasa coklat), bahkan beliau juga membuat sejenis camilan dari kelapa muda, yaitu

---

<sup>1</sup> Araska, "ES Nyiur Jahe Gula Aren", <http://artpartner-news.blogspot.com/2011/10/es-nyiuur-jahe-gula-aren.html>, 6 Mei 2014

kelapa muda yang dibungkus tepung dan digoreng. Karena berbagai variasi menu dan menu andalan *es nyiur jahe* (es kelapa muda jahe) tersebut hingga membuat usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha dapat bertahan dan terus berkembang hingga sekarang.

Setelah sudah mulai dikenal oleh masyarakat, hingga saat ini pembeli yang datang ke warung es kelapa muda jahe milik ibu Mariyatul Qibtiyah datang dari berbagai daerah, baik daerah Kalimantan maupun dari luar Kalimantan seperti Jakarta, bahkan ada yang dari luar negeri, diantaranya dari India, Korea dan Amerika, yang datang ke warungnya yang buka setiap hari sekitar pukul 09.00 sampai dengan 17.00 WITA. Sehingga untuk memenuhi permintaan pelanggan tersebut, maka Ibu Mariatul Qibtiyah harus menyediakan lebih dari 500 butir kelapa muda setiap harinya.<sup>2</sup>

#### **b. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi.<sup>3</sup>

Manajemen dan struktur organisasi yang ada pada usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha tergolong masih sederhana, karena secara umum semua kegiatan manajerial dilaksanakan langsung oleh ibu Mariyatul Qibtiyah selaku pemilik

---

<sup>2</sup> Mariatul Qibtiyah, Pimpinan dan Pemilik usaha *Es Nyiur Jahe Mama Icha*, Wawancara Pribadi, Gambut, 19 April 2013.

<sup>3</sup> Aldey, "Pengertian Struktur Organisasi", <http://www.rynaldi-dwitama.blogspot.com/2012/05/pengertian-struktur-organisasi.html?m=1>, 2 Mei 2013.

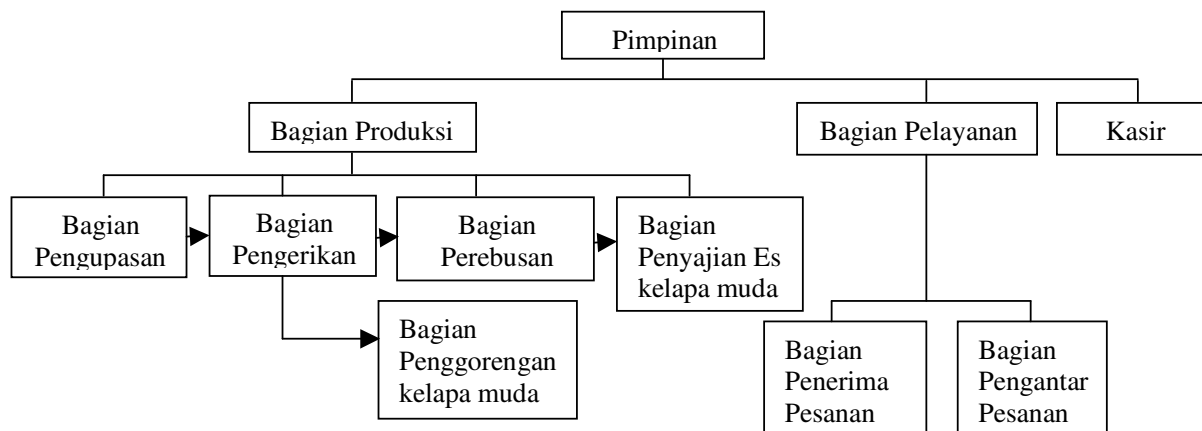
sekaligus pimpinan usaha ini. Sebagai pimpinan beliau langsung membawahi 15 orang karyawannya dalam menjalankan usaha ini. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah tenaga kerja dan struktur organisasi pada usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha dapat dilihat pada tabel 4. dan gambar 1. berikut:

**Tabel 4.1 Jumlah Tenaga Kerja pada Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha**

No	Jabatan	Tenaga Kerja
1	Pimpinan	1
2	Bagian Produksi	8
3	Bagian Pelayanan	6
4	Kasir	1
Jumlah		16

Sumber: Mariyatul Qibtiyah, Wawancara pribadi, tahun 2013.

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha**



Sumber: Mariyatul Qibtiyah, Wawancara pribadi, tahun 2013.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Mariyatul Qibtiyah, Pimpinan dan Pemilik usaha *Es Nyiur Jahe Mama Icha*, Wawancara Pribadi, Gambut, 12 Juni 2013.

### **c. Job Description**

#### 1) Pimpinan

Pimpinan pada perusahaan Industri Kecil Mia Lestari pimpinan perusahaan adalah pemilik perusahaan dimana dia memegang kendali perusahaan dengan sepenuhnya. Pimpinan disini bertugas untuk melakukan kebijakan-kebijakan untuk memajukan perusahaan dan pengambilan keputusan. Maka ia mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengarahkan secara langsung semua karyawan pada bidang kerja masing-masing sehingga berada dalam satu kesatuan kerja dalam meningkatkan kemajuan perusahaan yang dipimpinnya.<sup>5</sup>

#### 2) Bagian Produksi

Bagian ini bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap kelancaran proses produksi. Untuk lebih jelasnya bagian ini terbagi lagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:<sup>6</sup>

- a) Bagian Pengupasan, yaitu bagian yang bertugas untuk mengupas kelapa muda. Karyawan pada bagian ini berjumlah 2 orang.
- b) Bagian Pengerikan, yaitu bagian yang bertugas untuk mengerik daging kelapa muda yang telah dikupas. Karyawan pada bagian ini berjumlah 2 orang.
- c) Bagian Perebusan gula, yaitu bagian yang bertugas untuk merebus gula merah sehingga menjadi cair agar dapat dijadikan sebagai pemanis es kelapa muda. Selain menyiapkan gula cair, bagian ini juga

---

<sup>5</sup> Mariyatul Qibtiyah, Pimpinan dan Pemilik usaha *Es Nyiur Jahe Mama Icha*, Wawancara Pribadi, Gambut, 19 April 2013.

<sup>6</sup> Mariyatul Qibtiyah Pimpinan dan Pemilik usaha *Es Nyiur Jahe Mama Icha*, Wawancara Pribadi, Gambut, 12 Juni 2013.

menyiapkan perasa yang lain seperti coklat cair, sirup dan lainnya.  
karyawan pada bagian ini berjumlah 1 orang.

- d) Bagian penyajian es kelapa muda, yaitu bagian yang bertugas menyiapkan es kelapa muda yang dicampur dengan perasa sesuai keinginan pelanggan. Karyawan pada bagian ini berjumlah 2 orang.
- e) Bagian penggorengan kelapa muda, yaitu bagian yang menggoreng daging kelapa muda yang sudah dikerik dari batoknya, untuk dijadikan sebagai salah satu menu pada warung ini selain es kelapa muda, yaitu gorengan kelapa muda.

### 3) Bagian Pelayanan

Bagian ini bertugas sepenuhnya melayani pembeli dalam hal pemesanan.

Bagian ini terbagi lagi kepada dua bagian sebagai berikut:

- a) Bagian penerima pesanan, yaitu bagian yang bertugas mencatat pesanan pembeli, kemudian menyerahkan catatan tersebut kepada bagian penyajian. Karyawan pada bagian ini berjumlah 3 orang.
- b) Bagian pengantar pesanan, yaitu bagian yang bertugas mengambil es kelapa muda yang telah siap disajikan dari bagian penyajian, kemudian mengantarkannya kepada pembeli. Karyawan pada bagian ini berjumlah 3 orang.

### 4) Kasir

Bagian ini ialah bagian yang bertugas menerima pembayaran dari pembeli sesuai pesanan yang mereka beli. Karyawan pada bagian ini berjumlah 1 orang.

## 2. Identitas Responden<sup>7</sup>

Nama : Mariyatul Qibtiyah  
 Umur : 48 tahun  
 Jenis Kelamin : Perempuan  
 Pendidikan : Sekolah Menengah Atas (SMA)  
 Pekerjaan : Pemilik sekaligus pimpinan pada usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha  
 Status usaha : Milik sendiri  
 Alamat : Jl. A. Yani KM 12,600, Handil Negara, Gambut, Kab. Banjar.  
 Telpon/Hp : 0812 5312 6322

## 3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Persediaan Kelapa Muda pada Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi persediaan kelapa muda pada usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha, yaitu perkiraan pemakaian, kelangkaan kelapa muda, harga kelapa muda, kualitas kelapa muda, kebijakan perbelanjaan, dan permintaan pelanggan.

### a. Perkiraan Pemakaian

Menurut ibu Mariyatul Qibtiyah pemakaian kelapa muda pada Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha akan sama saja dikemudian hari.

### b. Kelangkaan Kelapa Muda

Kelangkaan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi persediaan kelapa muda pada usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha. Jika hal ini terjadi, ibu Mariyatul Qibtiyah biasanya mensiasati dengan cara mengganti menu dengan

---

<sup>7</sup> Mariyatul Qibtiyah, Pimpinan dan Pemilik usaha *Es Nyiur Jahe Mama Icha*, Wawancara Pribadi, Gambut, 12 Juni 2013.

jenis minuman lain yang tidak menggunakan kelapa muda seperti es campur dan es buah.

c. Harga Kelapa Muda

Kenaikan harga kelapa muda bisa terjadi karena permintaan kelapa muda kepada *supplier* meningkat yang terjadi pada waktu-waktu tertentu seperti bulan ramadhan. Hal ini disiasati ibu Mariyatul Qibtiyah dengan mengganti menu *es nyiur jahe* dengan jenis minuman lain. Selain itu kelapa muda juga mahal harganya jika dibeli pada *supplier* yang bukan langganan ibu Mariyatul Qibtiyah, hal ini bisa terjadi jika kedatangan pesanan kelapa muda terlambat.

d. Kualitas Kelapa Muda

Kualitas kelapa muda merupakan hal yang sangat diperhatikan oleh ibu Mariyatul Qibtiyah, karena berkaitan dengan kualitas *Es Nyiur Jahe* yang beliau jual. Biasanya *supplier* mengantarkan sekian butir kelapa muda pesanan ibu Mariyatul Qibtiyah namun saat itu belum terjadi transaksi, karena beliau harus memeriksa lebih dahulu kualitas dari kelapa muda yang diantarkan oleh *supplier*. Jika semuanya bagus kualitasnya, maka akan beliau beli semuanya. Tetapi jika ada yang kualitasnya tidak bagus maka tidak akan beliau beli semuanya, sehingga persediaan bisa saja tidak sesuai dengan yang telah ditentukan.

e. Kebijakan Perbelanjaan

Ibu Mariyatul Qibtiyah ialah orang yang mengurus masalah persediaan pada usaha *Es Nyiur Jahe Mama Icha*, sehingga jumlah persediaan tergantung dari kebijakan beliau sendiri.



f. Permintaan Pelanggan

Salah satu tolak ukur ibu Mariyatul Qibtiyah dalam menentukan jumlah persediaan adalah permintaan pelanggan. Berdasarkan jumlah permintaan pelanggan pada periode yang lalu ibu Mariyatul Qibtiyah memutuskan berapa jumlah kelapa muda yang harus disediakan.

g. Waktu Tunggu

Waktu tunggu pemesanan kelapa muda pada usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha relatif singkat, yakni akan datang pada hari pemesanan. Namun demikian juga sering terjadi keterlambatan kedatangan pesanan kelapa muda sehingga ibu Mariyatul Qibtiyah harus membeli persediaan kelapa muda di tempat lain dengan harga lebih mahal.<sup>8</sup>

#### **4. Manajemen Persediaan yang Diterapkan pada Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha**

Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha merupakan salah satu usaha kuliner yang saat ini cukup terkenal dimasyarakat Banjarmasin dan sekitarnya. Hal itu dapat terlihat dari jumlah pembeli yang datang setiap harinya yang mencapai 500 orang bahkan lebih, terutama jika pada hari libur. Untuk dapat memenuhi permintaan pelanggan tersebut tentunya usaha ini harus memiliki persediaan kelapa muda yang cukup setiap harinya.<sup>9</sup>

Sebagai sebuah usaha yang telah berkembang, usaha ini tentu ingin selalu dapat memenuhi permintaan pelanggan tersebut agar dapat bertahan dan terus

---

<sup>8</sup> Mariyatul Qibtiyah, Pimpinan dan Pemilik usaha *Es Nyiur Jahe Mama Icha*, Wawancara Pribadi, Gambut, 12 Juni 2013.

<sup>9</sup> Mariyatul Qibtiyah, Pimpinan dan Pemilik usaha *Es Nyiur Jahe Mama Icha*, Wawancara Pribadi, Gambut, 12 Juni 2013.

berkembang. Oleh karena karena itu usaha ini memiliki cara tersendiri dalam manajemen persediaan kelapa muda agar dapat memenuhi permintaan pelanggan, meskipun manajemen persediaan yang diterapkan masih tergolong sederhana.

Sebagai pemilik sekaligus pimpinan, ibu Mariyatul Qibtiyah sendiri lah yang menangani manajemen persediaan pada usaha *Es Nyiur Jahe Mama Icha*. Mulai dari perencanaan persediaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan persediaan.

a. Perencanaan Persediaan

Hal-hal yang beliau lakukan dalam merencanakan persediaan ialah:<sup>10</sup>

- 1) Menentukan jumlah persediaan kelapa muda setiap harinya dengan berdasarkan permintaan pembeli pada periode sebelumnya. Beliau menentukan bahwa jumlah persediaan kelapa muda dalam satu hari ialah 800 butir.
- 2) Menentukan kapan harus melakukan pemesanan kembali berdasarkan jumlah persediaan minimum yang beliau tentukan. Beliau menentukan bahwa apabila persediaan kelapa muda berjumlah 200 butir, maka harus dilakukan pemesanan kembali.
- 3) Menentukan berapa jumlah kelapa muda yang dipesan pada setiap kali pemesanan berdasarkan jumlah persediaan yang telah ditentukan yaitu 800 butir.
- 4) Menentukan dimana tempat pemesanan dilakukan.

---

<sup>10</sup> Mariyatul Qibtiyah, Pimpinan dan Pemilik usaha *Es Nyiur Jahe Mama Icha*, Wawancara Pribadi, Gambut, 12 Juni 2013.

- b. Pada tahap pengorganisasian beliau memutuskan bahwa beliau sendiri yang akan melaksanakan pemesanan dan pembelian kelapa muda kepada *suplier*.
- c. Kemudian pada tahap pelaksanaan beliau melakukan pemesanan kelapa muda melewati telpon kepada *suplier*. Apabila kelapa muda yang dipesan ternyata datang terlambat atau *supliernya* tidak dapat memenuhi pesanan, maka beliau terpaksa harus memesan kembali kepada *suplier* lain. Jika hal ini terjadi maka beliau harus mengeluarkan biaya yang lebih banyak untuk persediaan, karena jika memesan kepada *suplier* langganan beliau hanya mengeluarkan biaya sebesar Rp 5.000 pe butir kelapa muda, maka untuk pemesanan yang dilakukan kepada *suplier* lain beliau harus mengeluarkan biaya mencapai Rp 7.000 – Rp 8.000 per butir kelapa muda. Jadi terdapat tambahan biaya sebesar Rp 2.000 – Rp 3.000 per butir kelapa muda.
- d. Pada tahap pengawasan beliau sendiri yang memeriksa apakah kelapa muda yang diterima memiliki kualitas sesuai dengan yang diinginkan. Apabila terdapat kelapa muda yang kualitasnya tidak sesuai keinginan beliau, maka kelapa muda tersebut tidak akan dibeli.

## **B. Analisis Data**

### **1. Faktor-faktor yang Memengaruhi Persediaan Kelapa Muda pada Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha**

Analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi persediaan kelapa muda pada usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha akan peneliti jelaskan berikut ini:

#### **a. Perkiraan Pemakaian**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada ibu Mariyatul Qibtiyah, perkiraan kebutuhan kelapa muda pada usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha diperkirakan oleh beliau akan tetap sehingga jumlah persediaan yang dilakukan juga selalu sama.

#### **b. Kelangkaan Kelapa Muda**

Menurut ibu Mariyatul Qibtiyah kelangkaan kelapa muda bisa terjadi apabila permintaan kelapa muda kepada suplier meningkat, biasanya terjadi menjelang bulan ramadhan dan selama bulan ramadhan. Hal ini dapat memengaruhi persediaan kelapa muda pada usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha, karena ibu Mariyatul Qibtiyah tidak dapat melakukan pemesanan kelapa muda dengan jumlah seperti biasa sehingga jumlah persediaan akan berkurang.

#### **c. Harga Kelapa Muda**

Menurut ibu mariyatul Qibtiyah harga kelapa muda biasanya stabil pada harga Rp 5.000 per butir, namun dapat meningkat pada waktu tertentu. Jika hal ini terjadi maka beliau akan mengurangi jumlah pembelian kelapa muda yang berakibat pada berkurangnya persediaan. Berdasarkan hal tersebut dapat

diketahui bahwa ternyata harga kelapa muda memiliki pengaruh terhadap jumlah persediaan kelapa muda pada usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha.

d. Kualitas Kelapa Muda

Ibu Mariyatul Qibtiyah telah memiliki standar kualitas kelapa muda yang bisa diolah menjadi minuman *es nyiur jahe*. Setiap melakukan pembelian kelapa muda selalu beliau yang memilih sendiri kelapa muda yang akan dibeli. Kualitas kelapa muda dapat memengaruhi jumlah persediaan kelapa muda pada usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha karena jika kualitas kelapa muda yang diantarkan oleh suplier ternyata banyak yang tidak sesuai standar, maka jumlah pembelian pun akan berkurang dari yang telah ditentukan.

e. Kebijakan pembelian

Pada usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha tidak terdapat bidang yang menangani masalah persediaan melainkan pemilik sendiri yang menangani masalah persediaan tersebut, tentu kebijakan pembelian sangat memengaruhi besarnya persediaan dalam usaha ini.

f. Permintaan Pelanggan

Pemakaian kelapa muda dalam usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha sangatlah besar karena kelapa muda adalah bahan utama dalam usaha ini. Hal ini berpengaruh pada jumlah persediaan kelapa muda yang besar pula sesuai dengan permintaan pelanggan.

g. Waktu tunggu (*lead time*)

Waktu tunggu yang diperlukan dalam setiap pemesanan kelapa muda pada Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha relatif singkat yaitu hanya beberapa jam saja,

sehingga ibu Mariyatul Qibtiyah dapat melakukan pemesanan setiap hari sehingga jumlah persediaan kelapa muda disesuaikan dengan kebutuhan untuk satu hari.

#### h. Metode Pembelian Bahan

Metode pembelian bahan yang diterapkan oleh ibu Mariyatul Qibtiyah masih tergolong sangat sederhana. Penentuan jumlah pembelian kelapa muda hanya berdasarkan jumlah permintaan pelanggan tanpa memperhitungkan aspek-aspek lain seperti biaya pemesanan dan biaya penyimpanan bahan.

#### i. Persediaan pengaman

Ibu Mariyatul Qibtiyah selaku pemilik Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha tidak mengadakan persediaan pengaman pada usahanya, sehingga jumlah persediaan kelapa muda yang ada harus selalu melebihi dari perkiraan jumlah pemakaian untuk memenuhi permintaan pelanggan.<sup>11</sup>

## **2. Manajemen Persediaan Kelapa Muda pada Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha Ditinjau dari Jumlah Pemesanan dan Frekuensi Pemesanan yang Optimal**

Analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis manajemen persediaan pada usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha ialah metode *Economical Order Quantity (EOQ)*, metode ketidakpastian bahan baku dengan perhitungan persediaan pengaman optimal dan waktu tunggu optimal. Metode yang ketiga adalah metode pengendalian sederhana. Analisis manajemen persediaan kelapa muda pada Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha dengan ketiga metode tersebut akan dijelaskan berikut ini.

---

<sup>11</sup> Mariyatul Qibtiyah, Pimpinan dan Pemilik usaha *Es Nyiur Jahe Mama Icha*, Wawancara Pribadi, Gambut, 12 Juni 2013.

**a. Metode *Economical Order Quantity (EOQ)***

Umumnya setiap perusahaan, apakah itu perusahaan perdagangan ataupun perusahaan pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan. Hal ini mungkin terjadi, karena tidak selamanya barang-barang atau jasa-jasa tersedia pada setiap saat, yang berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan, jadi persediaan sangat penting artinya untuk setiap perusahaan baik perusahaan yang menghasilkan suatu barang atau jasa. Persediaan ini diadakan apabila keuntungan yang diharapkan dari persediaan tersebut (terjadinya kelancaran usaha) hendaknya lebih besar daripada biaya-biaya yang ditimbulkannya.

Begitu pula dengan usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha yang juga melakukan pengadaan persediaan pada usahanya. Namun karena usaha ini masih tergolong usaha kecil atau mikro yang dikelola dengan cara tradisional, sehingga pengadaan persediaan pada usaha ini pun masih bersifat tradisional pula. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada ibu Mariyatul Qibtiyah diperoleh keterangan bahwa tidak terdapat catatan mengenai pembelian kelapa muda per bulannya, namun beliau melakukan pemesanan kelapa muda setiap hari sebanyak 800 butir kelapa muda dengan harga Rp 5.000 dan biaya pesanan sebesar Rp

3.000 per pesanan dan biaya penyimpanan sebesar Rp 100 perbutir kelapa muda. Dari data tersebut apabila dikalikan dengan satu bulan, maka jumlah pengeluaran dalam pengadaan persediaan adalah  $30 \times ((800 \times 5.000) + (800 \times 100) + 3.000) =$  Rp 122.490.000.

Agar persediaan kelapa muda pada Usaha Es Nyiur jahe Mama Icha tidak mengalami kekurangan atau kelebihan sehingga usahanya dapat berjalan dengan lancar dan dengan biaya paling minimal, dapat diketahui dengan perhitungan *economical Order Quantity (EOQ)* sebagai berikut:

1) *Tabullar Approach*

Telah diketahui bahwa pada bulan Mei 2013 Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha melakukan pembelian kelapa muda sebanyak 800 butir setiap harinya, sehingga dalam sebulan adalah 24.000 butir. Ibu Mariyatul Qibtiyah telah menghitung bahwa *ordering cost* Rp 3.000 per pesanan, dan *carring cost* adalah Rp 100 perbutir kelapa muda atau 100 dari persediaan rata-rata. Dari keterangan ini maka dapatlah disusun suatu tabel untuk menentukan jumlah pesanan yang ekonomis seperti terlihat pada tabel.



**Tabel 4.2 Rincian Jumlah Pesanan yang Ekonomis pada Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha**

Jumlah Pesanan	Jumlah unit perorder	Persediaan rata-rata	<i>Carring cost</i>	<i>Ordering cost</i>	<i>Total Cost</i>
A/N	N	N/2	S	B	B+S
1	24.000	12.000	1.200.000	3.000	1.203.000
2	12.000	6.000	600.000	6.000	606.000
3	8.000	4.000	400.000	9.000	409.000
4	6.000	3.000	300.000	12.000	312.000
5	4.800	2.400	240.000	15.000	255.000
6	4.000	2.000	200.000	18.000	218.000
7	3.429	1.714	171.429	21.000	192.429
8	3.000	1.500	150.000	24.000	174.000
9	2.667	1.333	133.333	27.000	160.333
10	2.400	1.200	120.000	30.000	150.000
11	2.182	1.091	109.091	33.000	142.091
12	2.000	1.000	100.000	36.000	136.000
13	1.846	923	92.308	39.000	131.308
14	1.714	857	85.714	42.000	127.714
15	1.600	800	80.000	45.000	125.000
16	1.500	750	75.000	48.000	123.000
17	1.412	706	70.588	51.000	121.588
18	1.333	667	66.667	54.000	120.667
19	1.263	632	63.158	57.000	120.158
20	1.200	600	60.000	60.000	120.000
21	1.143	571	57.143	63.000	120.143
22	1.091	545	54.545	66.000	120.545
23	1.043	522	52.174	69.000	121.174
24	1.000	500	50.000	72.000	122.000
25	960	480	48.000	75.000	123.000
26	923	462	46.154	78.000	124.154
27	889	444	44.444	81.000	125.444
28	857	429	42.857	84.000	126.857
29	828	414	41.379	87.000	128.379
30	800	400	40.000	90.000	130.000

Sumber: Mariyatul Qibtiyah, Wawancara pribadi, tahun 2013.<sup>12</sup>

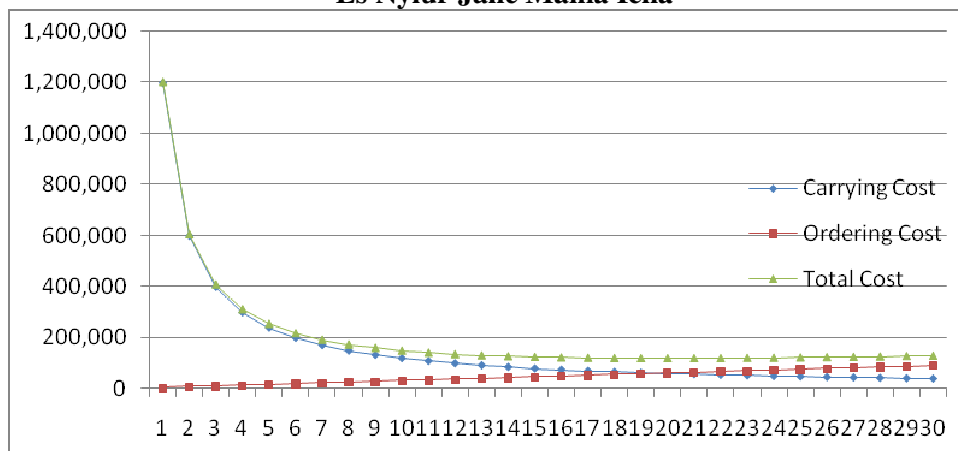
<sup>12</sup> Mariyatul Qibtiyah, Pimpinan dan Pemilik usaha *Es Nyiur Jahe Mama Icha*, Wawancara Pribadi, Gambut, 12 Juni 2013.

Dari tabel tersebut terlihat bahwa dengan bertambahnya jumlah pesanan (*order*) maka *carring cost* terus menurun sedangkan *ordering cost* terus menaik. Mencari total cost terendah disini dicapai pada *carring cost* sama dengan *ordering cost* yang diperoleh pada jumlah biaya (*total cost*) sebesar Rp 120.000. Jadi jumlah pesanan yang ekonomis adalah 1.200 butir kelapa muda dan didalam satu bulan terdapat dua puluh kali pesanan (*order*). Berbeda dengan kebijakan dari pemilik usaha yang selama ini memutuskan bahwa pemesanan dilakukan setiap hari atau 30 kali order per bulan dengan jumlah kelapa muda yang dipesan sebanyak 800 butir per pesanan. Dari data pada *tabular approach* dapat terlihat bahwa biaya total dengan pemesanan 30 kali order per bulan lebih besar daripada 20 kali order per bulan.

## 2) Graphical Approach

Berdasarkan data yang terdapat pada *tabular approach* dapat digambarkan grafik *carrying cost*, *ordering cost* dan *total cost* seperti yang terlihat pada gambar.

**Gambar 4.2 Grafik *Carrying Cost*, *Ordering Cost* dan *Total Cost* pada Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha**



---

Sumber: Mariyatul Qibtiyah, Wawancara pribadi, tahun 2013.<sup>13</sup>

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa *curve* atau grafik *carrying cost* menurun dan grafik *ordering cost* menaik, serta grafik *total cost* mula-mula menurun dan setelah sampai pada suatu titik kemudian menaik. Titik terendah dari *total cost* ini dicapai pada saat perpotongan *carrying cost* dan *ordering cost* yaitu pada jumlah pesanan 20 kali per bulan, dengan banyaknya kelapa muda yang dipesan adalah 2.4000 butir dibagi dua puluh menjadi 1.200 butir per pesanan.

### 3) *Formula Approach*

Berdasarkan data hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pemilik Ibu Mariatul Qibtiyah, diketahui :

- A = 24.000 butir
- P = Rp 3.000 per order
- C = 100
- N = ?

#### 1) Jumlah Optimum Unit Per Order

Untuk mengetahui jumlah optimum unit per order akan digunakan rumus

$$= \sqrt{\frac{2}{}}$$

Penyelesaian:

---

<sup>13</sup> Mariyatul Qibtiyah, Pimpinan dan Pemilik usaha *Es Nyiur Jahe Mama Icha*, Wawancara Pribadi, Gambut, 12 Juni 2013.

$$= \sqrt{\frac{2 \cdot 24.000 \cdot 3000}{100}} = \sqrt{\frac{144.000.000}{100}} = \sqrt{1.440.000} \quad N =$$

1.200

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa jumlah optimum unit kelapa muda per order adalah sebanyak 1.200 butir kelapa muda, dengan total biaya pemesanan terkecil yang dapat diketahui dengan rumus berikut:

$$= \frac{24.000 \cdot 3000}{1.200} + \frac{100 \cdot 1.200}{2} = \frac{72.000.000}{1.200} + \frac{120.000}{2}$$

$$= 60.000 + 60.000 \quad TC = 120.000$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa biaya pemesanan yang ditimbulkan dengan jumlah 1.200 butir kelapa muda per order adalah Rp120.000,-

## 2) Jumlah Optimum Order Per Tahun

Untuk mengetahui jumlah optimum order per bulan akan digunakan rumus

$$= \sqrt{\frac{2 \cdot 2.400 \cdot 100}{6.000}} = \sqrt{400} \quad N = 20$$

Penyelesaian:

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa jumlah optimum order per bulan adalah 20 order per bulan atau satu order setiap 1,5 hari yang dapat dibuktikan kembali pada perhitungan poin 3).

## 3) Jumlah Optimum Hari Supply Per Order

Untuk mengetahui jumlah hari supply per order akan digunakan rumus

$$= \sqrt{\frac{1.800}{100}}$$

Penyelesaian:

$$= \sqrt{\frac{1.800 \cdot 3.000}{24.000 \cdot 100}} = \sqrt{\frac{5.400.000}{2.400.000}} = \sqrt{2,25} = 1,5 \text{ hari}$$

#### **b. Metode Ketidakpastian Bahan Baku pada Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha**

Secara teori persediaan bahan baku yang optimal dapat diketahui dengan perhitungan EOQ. Namun dalam praktiknya di lapangan, hal itu dapat dilakukan apabila jumlah pemakaian bahan baku tersebut konstan. Sedangkan pada Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha, pemakaian kelapa muda sebagai bahan baku tidak selalu sama setiap harinya yang disebabkan karena jumlah penyerapan bahan baku atau karena waktu kedatangan bahan baku tersebut. Agar permasalahan tersebut dapat dipecahkan diperlukan perhitungan lain selain EOQ, yaitu menghitung jumlah persediaan pengaman optimal guna mengatasi pemakaian bahan baku yang tidak selalu sama, dan menghitung lama waktu tunggu (*lead time*) untuk menentukan kapan waktu pemesanan kembali (*re order point*) yang tepat untuk mengatasi kedatangan bahan baku yang tidak selalu sama.

##### 1) Persediaan Pengaman Optimal pada Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha

Setiap harinya Pemilik Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha melakukan pemesanan kelapa muda sebanyak 800 butir. Dengan stock out cost sebesar Rp

2.000 per butir kelapa muda dan biaya simpan kelebihan stock sebesar Rp 100 per butir kelapa muda. Distribusi probabilitas pemakaian kelapa muda per hari adalah:<sup>14</sup>

500	$4x = 13\% = 0,13$
600	$9x = 30\% = 0,30$
650	$7x = 23\% = 0,23$
700	$3x = 10\% = 0,10$
800	$2x = 7\% = 0,07$
900	$2x = 7\% = 0,07$
950	$1x = 3\% = 0,03$
1000	$2x = 7\% = 0,07$

**Tabel 4.3 Biaya Persediaan Pengaman Optimal pada Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha**

<i>Safety Stock</i>	<i>Stock Out</i>	<i>Stock Out cost</i>	Probabilitas	<i>Expected safety cost</i>	Biaya simpan	Total cost
1	2	3(2xRp 2rb)	4	5 (3x4)	6 (1x100)	7 (5+6)
200	0	0	0	0	20.000	20.000
150	50	100.000	0,07	7.000	15.000	22.000
100	100	200.000	0,07	14.000	10.000	27.000
	50	100.000	0,03	<u>3.000</u> + 17.000		
0	200	400.000	0,07	28.000	-	51.000
	150	300.000	0,03	9.000		
	100	200.000	0,07	<u>14.000</u> + 51.000		

Sumber: M. Ridha Fauzi, Hasil Analisis, tahun 2014.

<sup>14</sup> Mariyatul Qibtiyah, Pimpinan dan Pemilik usaha *Es Nyiur Jahe Mama Icha*, Wawancara Pribadi, Gambut, 12 Juni 2013.

2) Waktu Tunggu (*Lead Time*) yang Tepat pada Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha

Biaya tambahan akibat kehabisan bahan (*stock out costs*) Rp 2.000 per unit. Kebutuhan bahan baku 24.000 unit. Biaya simpan per unit Rp 100, dengan jumlah setiap kali pembelian 800 unit. *Safety stock* 0 unit. Kemungkinan datang bahan paling lama 2 hari.

Waktu tunggu dan probabilitas:<sup>15</sup>

Waktu tunggu	Jumlah	Probabilitas
0 hari	27 kali	0,90
1 hari	2 kali	0,07
2 hari	1 kali	0,03

***Stock out cost (SOC):***

Waktu tunggu= kebutuhan per hari x SOC x Prob.

Waktu tunggu 0 hari:

Kemungkinan terlambat 1 hari:  $1 (800) \times (\text{Rp}2000) \times (0,07) = \text{Rp } 112.000$

2 hari:  $2 (800) \times (\text{Rp}2000) \times (0,03) = \text{Rp } 96.000$

---

<sup>15</sup> Mariyatul Qibtiyah, Pimpinan dan Pemilik usaha *Es Nyiur Jahe Mama Icha*, Wawancara Pribadi, Gambut, 12 Juni 2013.

$$\text{Total} = \text{Rp } 208.000$$

Waktu tunggu 1 hari:

$$\text{Kemungkinan terlambat 1 hari: } 1 (800) \times (\text{Rp}2000) \times (0,03) = \text{Rp } 96.000$$

Waktu tunggu 2 hari:

$$\text{Kemungkinan terlambat 0 hari: } 0 (800) \times (\text{Rp}2000) \times (0,03) = \text{Rp } 0$$

### **Tambahan biaya simpan (TBS)**

Waktu tunggu 0 hari:

Tidak ada kemungkinan bahan datang lebih awal.

Waktu tunggu 1 hari:

$$\text{Kemungkinan bahan datang lebih awal 1 hari : } 1 \times (100/30 \times 800) \times$$

$$0,90 = \text{Rp } 2400$$

Waktu tunggu 2 hari

$$\text{Kemungkinan bahan datang lebih awal 1 hari : } 1 \times (100/30 \times 800) \times$$

$$0,07 = \text{Rp } 187$$

$$\text{Lebih awal 2 hari : } 2 \times (100/30 \times 800) \times 0,90 =$$

$$\text{Rp } 4.800$$

$$\text{Jumlah} = \text{Rp } 4.987$$



**Tabel 4.4 Biaya Persediaan dengan Adanya *Stock Out Cost* dan Tambahan Biaya Penyimpanan**

Waktu tunggu	Biaya kehabisan bahan	Biaya simpan tambahan	Total
0 hari	Rp 208.000	Rp 0	Rp 208.000
1 hari	Rp 96.000	Rp 2.400	Rp 98.400
2 hari	Rp 0	Rp 4.987	Rp 4.987

Sumber: M. Ridha Fauzi, Hasil Analisis, tahun 2014.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa *lead time* optimal ialah 2 hari dengan biaya Rp 4.987, berikutnya dapat ditentukan *reorder point* optimal sebagai berikut:

$Reorder\ Point = safety\ stock + lead\ time \times\ kebutuhan\ bahan$

$$= 0\ unit + 2/30 \times 24.000\ unit$$

$$= 0\ unit + 1.600\ unit = 1.600\ unit$$

### c. Metode Pengendalian Sederhana

#### 1) Pengendalian Sistem Batas

Langkah-langkah yang dilakukan pada pengendalian sistem batas ini adalah:

##### a) Penentuan batas minimal dan batas maksimal

Ibu Mariyatul Qibtiyah selaku pemilik usaha Es Nyiur jahe Mama Icha menentukan bahwa batas minimal persediaan kelapa muda pada usahanya adalah 200 butir per hari dan batas maksimalnya adalah 1000 butir per hari. Dengan mempertimbangkan bahwa kelapa muda sangat penting dalam proses usaha ini,

karena merupakan bahan baku utama. Dalam jumlah sedikit cukup mudah mencari kelapa muda dipasaran, namun dalam jumlah besar harus membeli kepada suplier. Resiko yang ada hanyalah kerusakan kelapa muda yang relatif kecil. Tempat penyimpanan yang tersedia tidak besar. Dan harga kelapa muda yang relatif mahal, berkisar antara Rp 5.000 – Rp 8.000.

b) Penentuan waktu pemeriksaan kelapa muda

Pemeriksaan bahan baku (kelapa muda) pada usaha ini umumnya dilakukan setiap hari, dengan pertimbangan berdasarkan jumlah pemakaian kelapa muda setiap harinya, harga yang relatif mahal, daya tahan kelapa muda yang relatif singkat yakni sekitar satu minggu, dan mekanisme pengeluaran kelapa muda yang dilakukan setiap hari pula.

c) Penentuan waktu tunggu

Berdasarkan pertimbangan yang ada bahwa selisih harga yang cukup signifikan antara membeli kelapa muda kepada suplier dan kepada pengecer yang berkisar antara Rp 2.000 – Rp 3.000, susah mencari kelapa muda dalam jumlah besar selain kepada suplier, daya tahan kelapa muda bisa mencapai 1 minggu serta biaya kekurangan bahan yang relatif besar. Namun demikian sangat jarang terjadi keterlambatan kedatangan kelapa muda, karena hubungan pemilik dengan pihak suplier yang sudah cukup baik. Sehingga dalam hal ini tidak diperlukan waktu tunggu karena dikhawatirkan akan terjadi penumpukkan bahan jika terdapat waktu tunggu.

d) Penentuan titik pemesanan kembali

Pihak pemilik menentukan bahwa pemesanan kembali dilakukan jika persediaan kelapa muda berjumlah 200 butir. Karena batas minimal persediaan kelapa muda yang ditentukan adalah 200 butir, dan tanpa ada waktu tunggu pada pemesanan kelapa muda.

e) Penentuan kuantitas unit pemesanan kelapa muda

Jumlah kelapa muda setiap pemesanan adalah 800 butir, dengan mempertimbangkan jumlah pemakaian kelapa muda sekitar 600 setiap hari dan batas maksimum persediaan kelapa muda sebesar 1000 butir setiap hari.

2) Pengendalian Sistem Kotak

a) Metode satu kotak

Langkah-langkah dalam metode satu kotak adalah, menentukan ukuran kotak untuk menampung persediaan kelapa muda sesuai dengan yang telah ditentukan. Menentukan batas atau garis pada kotak yang nantinya digunakan untuk mengetahui kapan waktu pemesanan kembali dilakukan, yaitu ketika persediaan kelapa muda mencapai batas atau garis pada kotak tersebut.

b) Metode dua kotak

Menentukan ukuran kotak pertama dan kedua untuk menampung persediaan kelapa muda sesuai yang telah ditentukan. Dalam hal ini jika Ibu Mariyatul Qibtiyah menentukan jumlah persediaan kelapa muda adalah 800 butir setiap hari, maka ukuran kotak pertama dan kedua masing-masing untuk memuat 400 kelapa muda. Pemesanan kembali dilakukan apabila kelapa muda pada kotak pertama telah habis, sementara proses usaha dilakukan dengan menggunakan

kelapa muda pada kotak kedua. Metode ini dirasakan kurang tepat diterapkan pada usaha ini karena dapat berakibat pada penumpukkan bahan.

#### c) Metode tiga kotak

Metode tiga kotak dilakukan dengan menentukan ukuran kotak sesuai kebutuhan persediaan kelapa muda. Pembelian kembali dilakukan apabila kelapa muda pada kotak pertama telah habis, sementara proses usaha menggunakan kelapa muda pada kotak kedua. Jika kelapa muda datang pada saat proses usaha menggunakan kelapa muda pada kotak kedua, maka proses usaha dilanjutkan hingga kelapa muda pada kotak kedua habis dan dilanjutkan dengan menggunakan kotak pertama. Namun apabila kelapa muda pada kotak kedua telah habis dan pesanan kelapa muda belum datang, maka proses usaha dilanjutkan dengan menggunakan kelapa muda pada kotak ketiga, dan pihak pemilik usaha melakukan pembelian kelapa muda kepada pihak lain secara cepat. Dapat dikatakan bahwa pada metode ini, kotak ketiga berguna sebagai persediaan pengaman (*safety stock*).

### 3) Pengendalian Sistem Visual

Manajemen persediaan pada Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha jika ditinjau dari pengendalian sistem visual, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah yang pertama pihak pemilik menentukan besarnya kebutuhan kelapa muda sebesar 600 butir per hari. Kemudian menentukan jumlah pembelian kelapa muda pada setiap pemesanan sebesar 800 butir per hari. Menentukan batas minimal persediaan kelapa muda sebanyak 200 butir dan batas maksimal sebanyak 1000

butir. Dan menentukan titik pemesanan kembali yaitu pada jumlah persediaan kelapa muda sebanyak 200 butir. Yang terakhir adalah menentukan warna dari kartu pengeluaran persediaan kelapa muda, yaitu hijau untuk jumlah persediaan di atas titik pemesanan kembali, kuning untuk jumlah persediaan di bawah titik pemesanan kembali dan kartu merah untuk jumlah persediaan di bawah batas maksimal.

Mekanisme yang dilakukan ialah pada setiap pemakaian kelapa muda maka akan dikeluarkan kartu hijau selama jumlah persediaan kelapa muda masih di atas titik pemesanan kembali. Kemudian jika jumlah persediaan kelapa muda sampai pada titik pemesanan kembali maka akan dikeluarkan kartu kuning, sehingga pemilik mengetahui bahwa sudah saatnya melakukan pemesanan kembali. Kemudian jika kelapa muda yang dipesan telah sampai dan jumlah persediaan kelapa muda kembali berada di atas titik pemesanan kembali, maka kembali akan dikeluarkan kartu hijau. Namun jika kelapa muda yang dipesan belum datang hingga batas minimal persediaan, maka akan dikeluarkan kartu merah, sehingga pemilik mengetahui bahwa harus segera dilakukan pembelian secepatnya untuk memenuhi persediaan kelapa muda. Pada praktiknya bukan sistem pengendalian ini yang digunakan oleh pihak pemilik Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha.

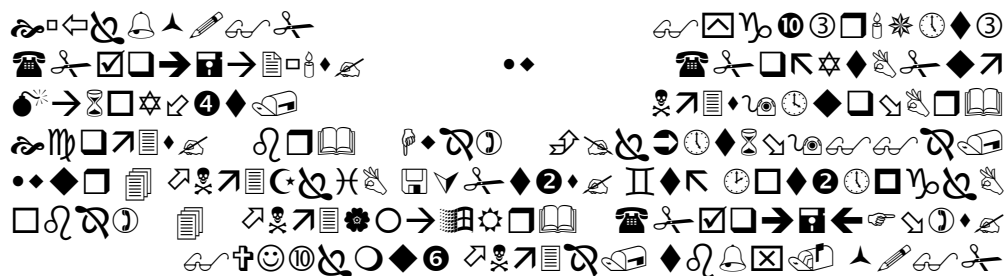
### **3. Manajemen Persediaan Kelapa Muda pada Usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha Ditinjau dari Ekonomi Syariah**

Salah satu bagian dari manajemen persediaan adalah pengadaan persediaan tersebut. Pada usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha, persediaan kelapa

muda diperoleh dengan cara membeli dari supplier, bukan dari kebun milik sendiri. Secara normatif manajemen persediaan kelapa muda pada Usaha Es Nyiur jahe Mama Icha dapat dikatakan sesuai dengan perintah Allah swt. dan menjauhi larangan-Nya. Karena jika dilihat dari pengadaan kelapa muda yang dilakukan melalui transaksi jual beli rukun dan syaratnya telah terpenuhi. Pada saat transaksi jual beli kelapa muda kepada supplier, ibu Mariyatul Qibtiyah menyelesaikan proses transaksi dengan akad. Dalam hal ini berarti rukun yang pertama dalam transaksi jual beli telah terpenuhi.

Berkaitan dengan akad tersebut, ibu Mariyatul Qibtiyah dan pihak supplier yang melakukan akad jual beli adalah termasuk orang yang telah baligh dan berakal, sehingga rukun yang kedua dalam transaksi jual beli telah terpenuhi dan syarat-syaratnya pun telah terpenuhi. Selain itu, benda atau objek akad dalam transaksi tersebut juga sangat jelas yaitu kelapa muda yang pada saat transaksi berada ditempat transaksi. Jika dilihat dari syarat-syarat yang harus terpenuhi bagi objek akad, kelapa muda bukanlah barang yang diharamkan oleh syariat Islam dan sudah sangat jelas bahwa kelapa muda adalah barang yang dapat dimanfaatkan sebagai minuman. Dalam transaksi ini kelapa muda tersebut juga tidak digantungkan kepada hal-hal lain dan waktunya juga tidak dibatasi. Kelapa muda tersebut dapat diserahkan kapanpun, karena pada saat transaksi berlangsung kelapa muda tersebut telah berada ditempat transaksi dan dengan demikian berarti juga kelapa muda tersebut dapat diketahui barangnya. Dan yang terakhir kelapa muda tersebut merupakan kepemilikan pihak supplier, bukan kepemilikan orang lain.

Setelah melihat analisis di atas dapat kita ketahui bahwa transaksi jual beli kelapa muda dalam proses pengadaan persediaan kelapa muda pada usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha telah memenuhi rukun dan syarat yang telah ditentukan di dalam syariat Islam. Selain itu transaksi tersebut juga didasari kerelaan pada kedua belah pihak. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. berikut ini:



Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.<sup>16</sup> (Q.S. An-Nisaa: 29)*

Berdasarkan ayat di atas dapat digarisbawahi bahwa transaksi jual beli semestinya didasari dengan kerelaan pada kedua belah pihak. Pada usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha, pengadaan persediaan kelapa muda yang diperoleh dengan cara membeli pada suplier dan pada proses pemilihan kelapa muda ditangani langsung oleh ibu Mariyatul Qibtiyah. Hal ini dapat menghindari hilangnya kerelaan kedua belah pihak dikemudian hari yang bisa disebabkan dari kualitas kelapa muda yang tidak sesuai keinginan ibu Mariyatul Qibtiyah.

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mahkota, 2002), h. 107-108

Selain itu barang yang dibeli sebagai persediaan bukan termasuk barang yang diharamkan oleh syariat Islam. Sesuai hadits Nabi saw.

حَدَّثَنَا قُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ لَيْثٌ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ عَنْ عَطَاءِ  
 بْنِ أَبِي رَبَاحٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ عَامَ الْفَتْحِ وَهُوَ بِمَكَّةَ إِنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ  
 حَرَّمَ بَيْعَ الْخَمْرِ وَالْمَيْتَةِ وَالْخَنْزِيرِ وَالْأَصْنَامِ.

Artinya:

*Qutaibah bin Sa'id telah memberitahukan kepada kami, Laits telah memberitahukan kepada kami, dari Yazid bin Abu Habib, dari Atha bin Abi Rabah, dari Jabir bin Abdullah bahwa dia mendengar Rasulullah saw. bersabda pada saat pembebasan kota Makkah, "Sesungguhnya Allah mengharamkan bisnis miras, bangkai, babi dan "patung-patung".<sup>17</sup>*

Bisnis barang yang halal merupakan hal paling dasar dalam bisnis yang dijalankan seorang muslim. Karena dalam Islam, bisnis bukan hanya kegiatan dengan tujuan mencari keuntungan di dunia semata, akan tetapi juga mencari kebahagiaan di akhirat.

Islam menyuruh melakukan manajemen dan mengharuskan kepada manajer untuk mengikuti jalan keadilan dan menjauhi jalan yang akan membahayakan masyarakat. Atas dasar tersebut manajer Islam mengharamkan untuk mengatur produksi barang-barang yang haram dan tidak membolehkan

---

<sup>17</sup> Imam An-Nawawi, *Al-Minhaj Syarh Shahih Muslim ibn Al-Hajjaj*, alih bahasa oleh Darwis, Muhtadi dan Fathoni Muhammad dengan judul *Syarah Shahih Muslim Jilid 7*, (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2010), cet. I, h. 753



perencanaan produksi seperti ini. Islam menyuruh melakukan manajemen dan perencanaan serta membolehkan pekerjaan manajer.<sup>18</sup>

Selain haram karena zatnya, seorang pebisnis muslim juga mesti menghindari bisnis barang yang diperoleh dengan cara yang tidak sesuai syariah. Pembelian kelapa muda yang dilakukan ibu Mariyatul Qibtiyah tidak dengan cara datang langsung kepada para petani kelapa muda, melainkan hanya memesan melalui telepon. Hal ini berarti memberi kesempatan kepada para petani untuk memperoleh informasi harga pasar sehingga kedua belah pihak memiliki informasi yang sama mengenai harga pasar ketika transaksi berlangsung.

Berkaitan dengan pengadaan persediaan, jika seorang pengusaha seperti ibu Mariyatul Qibtiyah membeli kelapa muda dengan cara menghadang petani yang ingin menjual kelapa muda ke kota atau datang langsung ke tempat para petani tersebut untuk mengambil keuntungan dari ketidaktahuan petani kelapa muda tentang harga pasar, maka hal tersebut termasuk praktik *talaqqi rukban* yang merupakan salah satu praktik transaksi yang dilarang dalam Islam. Mengenai hal ini terdapat pada hadits Nabi saw.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ. حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُبَارَكٍ عَنِ التَّيْمِيِّ،  
عَنْ أَبِي عُمَانَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، أَنَّهُ  
نَهَى عَنْ تَلَقِّي الْبُيُوعِ. (رواه مسلم)<sup>19</sup>

Artinya:

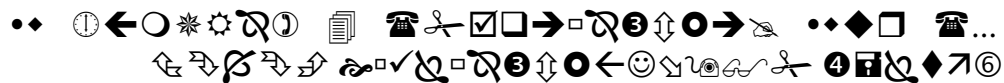
<sup>18</sup> Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: BPFE, 2004) h. 228

<sup>19</sup> Abi al-Husaini Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, (Darul Fikr, 1993M/1414H), juz II, h. 6.

*Abu Bakar bin Abu Syaibah telah memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Mubarak telah memberitahukan kepada kami, dari At-Taimi, dari Abu Utsman, dari Abdullah, dari Nabi saw, bahwasanya beliau melarang praktik pencegatan jual beli.<sup>20</sup>*

Pemesanan kelapa muda dalam proses pengadaan persediaan pada usaha Es Nyiur Jahe Mama Icha dilakukan setiap hari dengan jumlah 800 butir perhari. Keputusan ini diambil oleh ibu Mariyatul Qibtiyah dengan harapan dapat memenuhi permintaan pelanggan yang berkisar antara 600 hingga 1.000 butir kelapa setiap harinya, namun juga tidak berlebihan. Hal ini berarti bahwa beliau menghindari terjadinya penimbunan kelapa muda dengan melakukan pembelian kelapa muda dengan jumlah yang banyak untuk beberapa hari, tetapi lebih memilih melakukan pembelian kelapa muda setiap hari dengan jumlah yang sesuai permintaan pelanggan.

Islam sendiri menyatakan bahwa perilaku berlebih-lebihan merupakan perilaku yang dibenci oleh Allah swt. Tentang hal ini telah tercantum dalam Al-Qur'an surah Al-An'am ayat 141



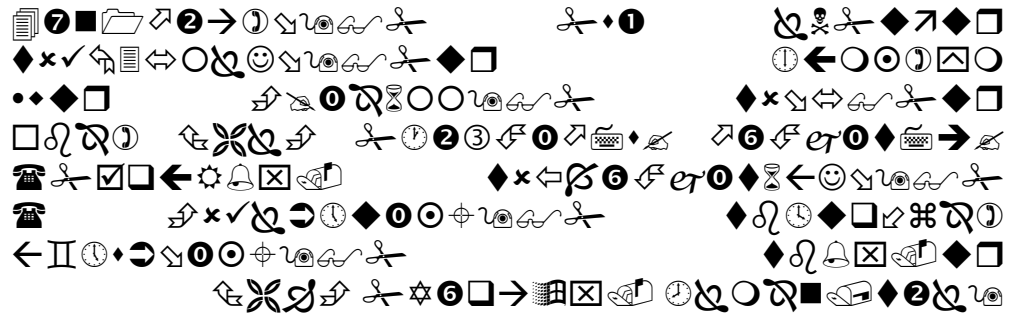
Artinya:

*...dan janganlah kamu suka berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.<sup>21</sup>*

<sup>20</sup> Imam An-Nawai, *op. cit.*, h. 518

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Op. cit.*, h. 197

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami betapa Islam menghindari sifat berlebih-lebihan. Sifat berlebih-lebihan bisa berakibat pada kemubaziran yang dalam Al-Qur'an sangat jelas telah ditegaskan sebagai saudara syaitan. Allah swt berfirman dalam surah Al-Isra' ayat 26-27:



Artinya:

*Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.*<sup>22</sup> (Q.S. Al-Isra': 26-27)

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 388